

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bungin & Moleong, 2007). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2008), pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 330-331) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Zakariah et al. (2020) penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang mengarah pada kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian sesuai dengan pandangan responden baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dengan menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan langkah-langkah yang diperlukan untuk pengumpulan data.

Menurut Sugiono (2011: 57) menuliskan bahwa penelitian kualitatif cocok diterapkan antara lain :

Putri Chanifah Wulandari, 2025  
*RENCANA PENGEMBANGAN ATRAKSI BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN DI WISATA ALAM  
CIWANGUN INDAH CAMP*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bila masalah penelitian belum jelas, masih remang remang, atau bahkan masih gelap. Metode kualitatif sangat cocok diterapkan pada kondisi semacam ini karena peneliti akan langsung masuk ke lapangan sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.
2. Metode kualitatif sangat cocok untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti menggunakan metode kualitatif antara lain dengan cara observasi terlibat dan wawancara mendalam terhadap kelompok sosial yang diteliti.
3. Metode kualitatif sangat cocok untuk mengembangkan teori, khususnya teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.
4. Metode kualitatif sangat cocok untuk memastikan kebenaran data sosial. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara gabungan, kepastian data akan lebih terjamin karena dalam teknik gabungan jika teknik pengumpulan data tertentu belum menemukan apa yang dituju, akan diganti dengan teknik lain.

## **3.2 Informan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Informan Penelitian**

Dalam penelitian dengan metode pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini disebut dengan sebutan narasumber atau informan. Dalam sebuah penelitian subjek ini dapat dikatakan sebagai sumber informasi atau sumber data, oleh karena itu subjek yang dibutuhkan tentunya harus sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk mendukung suatu penelitian.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan karakteristik atau ciri khas yang sesuai oleh peneliti. Topik wawancara ini akan membahas mengenai komponen atraksi wisata menurut Yoeti (1985:164) serta preferensi mereka mengenai atraksi yang dapat dikembangkan dan ditambahkan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa subjek yang akan dijadikan informan yaitu:

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No	Kode	Nama	Informan	Pekerjaan
1.	P1	Agung Setiabudi	General Manager Ciwangun Indah Camp	Pengelola
2.	W1	Ayla Rizqin Aziza	Wisatawan	Mahasiswa
3.	W2	Sindy	Wisatawan	Ibu Rumah Tangga
4.	W3	Nuraini	Wisatawan	Pegawai Negeri
5.	W4	Salsabila	Wisatawan	Pegawai Negeri
6.	W5	Neng Nurhayati	Wisatawan	Pegawai Swasta

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, peneliti menetapkan beberapa informan kunci yang peneliti amati guna mendapatkan informasi-informasi terkait penelitian ini. Pengambilan dan penetapan informan ini dilakukan kepada 1 orang pengelola dari Ciwangun Indah Camp selaku *General Manager* yang mengetahui lebih dalam mengenai jenis-jenis atraksi yang ada serta rencana pengembangan yang mungkin akan terjadi di Ciwangun Indah Camp. Selain itu, pengambilan subjek juga dilanjutkan kepada 5 orang wisatawan yang telah melaksanakan perjalanan *hiking* dan *trekking* dari pintu masuk sampai pintu keluar dari Ciwangun Indah Camp ini. 5 orang wisatawan yang peneliti masukkan sebagai subjek ini memiliki status akademisi yang peneliti rasa dapat dan mampu untuk memberikan pandangannya terkait preferensi mereka mengenai rencana pengembangan atraksi di Ciwangun Indah Camp.

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dari informan kunci ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei lapangan untuk mengamati dan mencermati atraksi wisata yang berada di Ciwangun Indah Camp
2. Melaksanakan wawancara dengan pihak manajemen dan wisatawan di Ciwangun Indah Camp

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil bertempat di Ciwangun Indah Camp yang terletak di Jl. Kp. Ciwangun Indah Camp Jl. Kolonel Masturi, RT.03/RW.15, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Wisata Ciwangun Indah Camp ini berjarak  $\pm$  13,7KM dari *Whoosh Station* Padalarang, dan bisa ditempuh dalam kurun waktu 31 menit dengan kendaraan roda 2 dan 33 menit dengan kendaraan roda 4. Sementara itu tempat ini berjarak  $\pm$  19,1KM dari Alun-Alun Bandung dan bisa ditempuh dalam kurun waktu 47 menit dengan kendaraan roda 2 dan 54 menit dengan kendaraan roda 4.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Herdiansyah (2015) menyatakan observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Peneliti berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, 2007: 176).

Dalam hal ini peneliti diperlukan untuk datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan, dikarenakan peneliti harus terlibat langsung dengan subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah jenis-jenis atraksi wisata yang ada serta pemeliharaan fasilitas fisik yang terdapat di Kawasan Ciwangun Indah Camp.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview*, adalah metode komunikasi interpersonal yang melibatkan tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan responden. Dalam konteks akademis, wawancara dapat didefinisikan sebagai proses interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara lisan mengenai suatu topik tertentu. Proses ini bersifat dinamis dan dirancang untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan, sikap, serta pengalaman responden.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 82) suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Alhamid & Anufia (2019) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, mereka mengidentifikasi dua instrumen penunjang utama. Berikut adalah tabel instrumen penelitian informan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian (Informan)**

Aspek	Indikator
Atraksi Wisata menurut Yoeti (1985:164)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sesuatu yang dapat dilihat (<i>something to see</i>)</li> <li>• sesuatu yang dapat dilakukan (<i>something to do</i>)</li> <li>• sesuatu yang dapat dibeli (<i>something to buy</i>)</li> </ul>
Kritik dan Saran	
Pertanyaan Wawancara (Wisatawan)	

Aspek	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya Ingin Melihat Curug Golosor</li> <li>2. Saya Ingin Melihat Curug Putri</li> <li>3. Saya Ingin Melihat Curug Tilu</li> <li>4. Saya Ingin Melihat Kebun Pinus</li> <li>5. Saya Ingin Melihat Jembatan Amazon</li> <li>6. Saya Ingin Melakukan <i>Trekking</i> Curug</li> <li>7. Saya Ingin Bermain Air Di Curug</li> <li>8. Saya Ingin Piknik Di Kebun Pinus</li> <li>9. Saya Ingin Bermain <i>Outbound</i></li> <li>10. Saya Ingin Berfoto Di Ciwangun Indah Camp</li> <li>11. Saya Dapat Membeli Makanan Dan Minuman</li> <li>12. Atraksi Wisata Apa Saja Yang Perlu Dikembangkan Berdasarkan Preferensi</li> <li>13. Atraksi Wisata Apa Saja Yang Perlu Ditambahkan Berdasarkan Preferensi</li> </ol>
Pertanyaan Wawancara (Pengelola)	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana latar belakang pembangunan dari CIC? Konsep seperti apa yang diusung oleh pengelola CIC</li> <li>3. Apa visi dan misi dari CIC?</li> <li>4. Atraksi yang disediakan di CIC dan apa yang diunggulkan?</li> <li>5. Bagaimana kondisi atraksi fisik di CIC?</li> <li>6. Bagaimana upaya untuk mengembangkan atraksi wisata di CIC?</li> <li>7. Apa faktor kondisi alam berpengaruh terhadap produk wisata?</li> <li>8. Seberapa besar pengaruh alam terhadap produk wisata?</li> <li>9. Apakah pengelola CIC memperhatikan dalam menjaga kondisi alam?</li> <li>10. Bagaimana bentuk tindakan pengelola dalam menjaga kelestarian alam?</li> <li>11. Apakah ada rencana pengembangan atraksi wisata di CIC? Apa saja?</li> <li>12. Bagaimana jika ada usulan lain mengenai pengembangan atraksi wisata di CIC. Apakah akan jadi pertimbangan?</li> <li>13. Bagaimana dengan kendala yang mungkin dihadapi ketika melakukan pengembangan di tiap atraksinya?</li> </ol>

Aspek	Indikator
	<p>14. Apakah ada pengawasan terhadap kegiatan wisata di CIC?</p> <p>15. Seberapa sering pengawasan dilakukan dan oleh siapa?</p> <p>16. Dalam 1 hari ada berapa pekerja yang berada di CIC ini? Jika pada hari libur apakah sama jumlah pekerja yang bekerja?</p> <p>17. Apakah boleh mengetahui struktur organisasi di CIC?</p> <p>18. Berasal dari manakah sumber mata airnya?</p> <p>19. Pasokan listrik dari mana?</p> <p>20. Regulasi sampahnya bagaimana?</p> <p>21. Bagaimana potensi atraksi yang dapat dikembangkan di Ciwangun Indah Camp? Apakah akan ada atraksi yang akan di kembangkan? Jika ada apa saja</p> <p>22. Menurut wisatawan, ada beberapa atraksi fisik yang dapat dikembangkan seperti wahana <i>outbound</i> diperluas dan tambah seperti high ropes course (tantangan di ketinggian seperti jembatan tali, jaring, dan lain-lain) dan ditambahkan <i>paintball</i> untuk anak anak. Bagaimana tanggapan Bapak?</p> <p>23. Selain atraksi yang dapat wisatawan lakukan, ada wisatawan juga yang memberikan saran untuk mengembangkan kios <i>souvenir</i>. Bagaimana tanggapan Bapak?</p> <p>24. Menurut wisatawan ini juga memberikan beberpa masukan jenis atraksi yang menurut mereka ini cocok, Wisatawan mengatakan kemungkinan untuk atraksi ini. Jika memungkinkan apa saja yang dibutuhkan dan apa saja tantangannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arum jeram, <i>rafting</i> dan <i>body rafting</i>, <i>rappelling</i></li> <li>- <i>Playground</i> anak anak, atv, taman bunga, jembatan gantung</li> </ul> <p>25. Apakah dri beberapa preferensi wisatawan yg ada akan jadi pertimbangan atau tidak?</p> <p>26. Apakah sejauh ini pernah ada pengembangan atraksi atas dasar preferensi wisatawan? Kalau ada apa tantangannya</p>

Aspek	Indikator
27. Menurut Anda, bagaimana dampak penerapan pengembangan atraksi berbasis preferensi wisatawan terhadap kepuasan dan jumlah kunjungan?	
28. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam pola kunjungan atau durasi tinggal wisatawan setelah dilakukan pengembangan atraksi berdasarkan preferensi mereka?	
29. Apa strategi Anda ke depan dalam menjaga agar atraksi tetap relevan dan menarik minat wisatawan sesuai dengan perubahan tren dan preferensi mereka?	
30. Bagaimana rencana Anda menghadapi perubahan cepat dalam tren pariwisata?	

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

### 3.5 Instrumen Panduan Pengamatan

Instrumen panduan pengamatan merupakan alat bantu yang digunakan untuk memastikan proses observasi berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Dalam konteks pengamatan atraksi wisata di Ciwangun Indah Camp, instrumen ini berfungsi sebagai pedoman bagi pengamat untuk mencatat dan menilai berbagai aspek penting yang mewakili kondisi dan kualitas atraksi wisata tersebut. Dengan adanya instrumen panduan, observasi dapat dilakukan secara objektif dan data yang dihasilkan pun menjadi lebih valid serta dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut sebagai mana dijelaskan dalam tabel 3.3 dibawah :

**Tabel 3. 3 Instrumen Panduan Pengamatan**

No	Aspek Pengamatan	Panduan Pengamatan/Indikator
1.	Kondisi Atraksi Wisata	Apakah atraksi wisata utama tersedia dan terjaga dengan baik? (contoh: air terjun, kebun pinus, jembatan)
2.	Keindahan Alam	Bagaimana kondisi keindahan alam di sekitar atraksi? (hutan, air terjun, tanaman)

Putri Chanifah Wulandari, 2025

*RENCANA PENGEMBANGAN ATRAKSI BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN DI WISATA ALAM CIWANGUN INDAH CAMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Aktivitas Wisatawan	Jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung (bermain air, foto, <i>trekking</i> , camping, outbound)
4.	Kesan Umum	Kesan umum pengamat terhadap atraksi (kenyamanan, keunikan, daya tarik)

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen ini, data dan informasi yang terkumpul akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi fisik atraksi, keindahan alam sekitar, aktivitas yang dilakukan pengunjung, serta kesan umum dari perspektif pengamat. Informasi ini sangat berguna untuk mengevaluasi dan merencanakan pengembangan atraksi wisata agar semakin menarik, nyaman, dan sesuai dengan harapan pengunjung. Dengan kata lain, instrumen panduan pengamatan menjadi fondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan di Ciwangun Indah Camp.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut sebagai mana dijelaskan dalam tabel 3.4 dibawah :

**Tabel 3. 4 Teknik Analisis Data**

No	Langkah Analisis	Penjelasan
1.	Reduksi Data	Data yang didapat dari hasil wawancara selama berada di Ciwangun Indah Camp akan diseleksi, dipilah, dirangkum dan disederhanakan menyesuaikan dengan aspek-aspek mengenai pengembangan atraksi berdasarkan persepsi wisatawan terhadap atraksi wisata di Ciwangun Indah Camp

2.	Penyajian Data	Data yang sudah direduksi akan diolah dan disusun sedemikian rupa agar menjadi informasi terpadu sesuai dengan rumusan masalah yang diperlukan
3.	Penarikan Kesimpulan	Berdasarkan informasi-informasi yang ditemukan dan sudah disusun, maka ditarik sebuah kesimpulan mengenai preferensi terhadap atraksi wisata dan potensi atraksi yang dapat dikembangkan
4.	Verifikasi Data	Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

### 3.7 Alat Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan menjelaskan fenomena atau kondisi yang diamati secara sistematis dan mendalam. Alat analisis ini membantu mengorganisir, mengelompokkan, dan meringkas data sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan utuh tentang objek penelitian.

Analisis deskriptif adalah metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena, keadaan, atau objek yang diamati tanpa melakukan manipulasi atau pengujian hipotesis. Metode ini berfokus pada penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang menjelaskan kondisi secara mendetail berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau dokumentasi. Dengan kata lain, analisis deskriptif menguraikan keadaan nyata sebagai hasil pemahaman mendalam atas data yang dikumpulkan, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan utuh tentang objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis deskriptif sering digunakan untuk menafsirkan data kualitatif guna mengungkap makna dan pola dalam konteks tertentu, tanpa mengedepankan angka atau statistik. Proses analisis ini meliputi pengorganisasian data, reduksi data, dan penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan realitas berdasarkan fakta lapangan. Dengan begitu, analisis deskriptif menjadi alat yang efektif untuk memaparkan hasil observasi atau studi kasus secara mendalam dan komprehensif.